

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian dalam perekonomiannya. Selain itu sebagian besar penduduk Indonesia bekerja pada sektor pertanian ini yaitu sebesar 39% (42,83 juta jiwa). Sektor pertanian sangat penting bagi perekonomian mengingat bahwa Indonesia memiliki potensi besar untuk menghasilkan produk pertanian. Salah satu produk pertanian adalah beras. Beras merupakan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk di Asia Tenggara, utamanya penduduk Indonesia (Hermanto *et al*, 2015).

Indonesia termasuk negara penghasil beras ketiga terbesar di dunia setelah China dan India. China dan India merupakan negara produsen utama dunia karena kedua negara tersebut berkontribusi mencapai 54% pasokan beras dunia. Selain itu kedua negara tersebut termasuk negara net eksportir beras. Berbeda dengan Indonesia, meskipun negara ketiga penghasil beras terbesar di dunia. Indonesia termasuk negara net importir sejak tahun 1980an. Kontribusi beras Indonesia hanya sebesar 8,5% atau setara 51 juta ton. Kemudian disusul oleh negara eksportir beras yang terkenal yaitu Vietnam dan Thailand. Namun kedua negara tersebut tidak memiliki kontribusi yang cukup besar pada pasokan beras dunia meskipun tergolong negara eksportir beras terbesar. Vietnam berkontribusi 5,4% dan Thailand hanya berkontribusi 3,9% terhadap pasokan beras dunia. Dengan penjelasan tersebut maka sebenarnya Indonesia termasuk negara

penghasil beras yang subur bahkan pernah menjadi negara penghasil beras terbesar di dunia.

Meskipun termasuk negara produsen penghasil beras terbesar ketiga di dunia, tetapi Indonesia juga termasuk negara konsumen beras terbesar di dunia. Apabila dibandingkan dengan empat negara-negara tetangga di Asia yaitu Korea sebesar 40 kg per kapita per tahun, Jepang 50 kg per kapita per tahun, Malaysia 80 kg per kapita per tahun dan Thailand 70 kg per kapita per tahun. Konsumsi beras Indonesia masih menduduki nilai paling tinggi di dunia. Konsumsi beras per kapita di Indonesia dikatakan tinggi karena setiap orang di Indonesia mengkonsumsi beras setiap tahun sebesar 139 kg per kapita pertahun. Konsumsi ini lebih besar dua kali lipat dari konsumsi beras dunia yaitu sebesar 60 kg per kapita pertahun. Tingginya konsumsi beras ini yang mengakibatkan Indonesia masih melakukan Impor beras. Selain tingginya konsumsi beras, alasan lain masih dilakukan impor beras adalah untuk menjaga pasokan beras yang cukup di dalam negeri sehingga dapat menjaga kestabilan harga (Hermawan, 2013).

Indonesia terus berusaha mendorong peningkatan produksi beras dalam negeri. Produksi beras Indonesia pada umumnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan produksi ini seharusnya dapat membuka peluang ekspor bagi Indonesia. Namun peningkatan produksi beras juga dibarengi dengan peningkatan kebutuhan beras atau konsumsi beras dan target. Peningkatan produksi yang diikuti dengan peningkatan konsumsi ini yang menyebabkan Indonesia masih tetap melakukan impor beras. Impor beras Indonesia

berfluktuatif dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 1.1. Dalam kurun waktu 7 tahun terakhir impor beras berfluktuatif sedangkan produksi dan konsumsi cenderung meningkat. Impor beras terbesar yaitu pada tahun 2010 dibarengi dengan produksi terendah pada tahun 2010 dan impor terendah pada tahun 2008 dengan produksi terbesar pada tahun 2008. Sedangkan konsumsi beras terbesar terjadi pada tahun 2013 dan konsumsi terendah pada tahun 2008. Pada tahun 2008 produksi lebih tinggi dari konsumsi, tetapi Indonesia masih tetap melakukan impor beras meskipun surplus produksi. Kemudian tahun selanjutnya setelah tahun 2008, produksi beras Indonesia berfluktuatif dan cenderung produksinya lebih kecil dari pada jumlah konsumsi beras. Dengan demikian Indonesia mengalami kekurangan pasokan beras untuk memenuhi kebutuhan beras dalam negeri. Sehingga Indonesia tetap melakukan impor beras.

**Tabel 1.1**

**Data Volume Impor Beras, Produksi Beras dan Konsumsi Beras Indonesia tahun 2008-2014**

<b>Periode</b>	<b>Produksi Beras (ribu ton)</b>	<b>Konsumsi Beras (ribu ton)</b>	<b>Volume Impor Beras (ribu ton)</b>
2008	38310	37100	250
2009	36370	38000	1150
2010	35500	38044	3098
2011	36500	38188	1960
2012	36550	38127	650
2013	36300	38500	1225
2014	35560	38300	1350

Sumber Data : IIRI

Produksi beras Indonesia diharapkan mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri. Namun pada kenyataannya Indonesia masih mengandalkan beras impor

untuk memenuhi kebutuhan beras dalam negeri. Beberapa negara pemasok beras Indonesia adalah negara-negara Asia dan Amerika. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 1.2. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pemasok beras impor tertinggi Indonesia dari negara Thailand sebesar 366.203,5 ton. Eksportir tertinggi kedua di Indonesia adalah Vietnam sebesar 306.418,1 ton. Kemudian eksportir beras tertinggi ketiga adalah India sebesar 90.653,8 ton.

**Tabel 1.2**

**Data Volume Impor Beras dari Berbagai Negara Periode 2014**

<b>Negara Importir</b>	<b>2014</b>
Vietnam	306.418,1
Thailand	366.203,5
Thiongkok	1416,7
India	90.653,8
Pakistan	61.715,0
Amerika Serikat	1.078,6
Taiwan	840,0
Singapura	00
Myanmar	-
Lain2	15.838,0

Sumber Data : Badan Pusat Statistik (BPS) 2015

Perdagangan beras dunia cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Sebagai negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian, seharusnya Indonesia mampu memproduksi beras lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan beras dalam negeri. Sebab apabila pemerintah bergantung pada beras impor dan tetap mengandalkan beras impor justru dapat menurunkan kesejahteraan petani. Selain itu pasar beras internasional sebenarnya masih sangat tipis (*thin market*). Penelitian Bank Dunia menyatakan bahwa hanya 5% dari produksi global beras diperdagangkan dipasar internasional dan itu mengimplikasikan bahwa harga

beras internasional rentan terhadap perubahan permintaan dan penawaran. Suplai beras internasional juga hanya berasal dari tiga negara eksportir beras saja, yaitu Vietnam, Thailand dan India. Sementara ketiga negara eksportir tersebut tetap mempertahankan kebijakan pembatasan ekspor beras ketika produksi dan stok beras merosot tajam serta stabilitas harga terancam. Apabila terjadi perubahan-perubahan dalam kebijakan-kebijakan perdagangan di ketiga negara eksportir ini maka akan menyebabkan penimbunan dan spekulasi oleh negara-negara importir, dan akibatnya dapat berpengaruh terhadap negara-negara importir beras termasuk Indonesia. Impor beras dapat menimbulkan masalah ekonomi secara makro. Oleh karena itu, sebaiknya pemerintah tidak terlalu menggantungkan pasokan beras dalam negeri dengan mengimpor beras dari luar negeri.

Banyaknya permasalahan yang di timbulkan akibat impor beras di Indonesia, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menyelesaikan permasalahan impor beras di Indonesia secara ilmiah. Dalam penelitian ini penulis berusaha meneliti apa saja yang menjadi dasar pemerintah Indonesia melakukan impor beras, untuk mewujudkan hal tersebut maka penulis mengangkat masalah ini menjadi sebuah penelitian dalam penulisan skripsi dengan judul **“Analisis Faktor Ekonomi yang Mempengaruhi Volume Impor Beras di Indonesia Tahun 1990-2014”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh jangka panjang variabel produksi beras, konsumsi beras, harga beras impor, pendapatan perkapita, kurs rupiah, stok beras dan inflasi terhadap volume impor beras Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh jangka pendek variabel produksi beras, konsumsi beras, harga beras impor, pendapatan perkapita, kurs rupiah, stok beras dan inflasi terhadap volume impor beras Indonesia ?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis apakah variabel produksi beras, konsumsi beras, harga beras impor, pendapatan perkapita, kurs rupiah, stok beras dan inflasi berpengaruh terhadap volume impor beras di Indonesia pada jangka panjang.
2. Menganalisis apakah variabel produksi beras, konsumsi beras, harga beras impor, pendapatan perkapita, kurs rupiah, stok beras dan inflasi berpengaruh terhadap volume impor beras di Indonesia pada jangka pendek.

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan terhadap jumlah permintaan impor beras bagi pemerintah indonesia, dan sebagai

bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam impor beras Indonesia.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sedikit ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi yang berkaitan dengan perdagangan internasional khususnya dalam bidang impor untuk komoditi beras.

3. Bagi Penulis

hasil penelitian ini dijadikan sumber pembelajaran dan pengalaman dalam menulis sebuah karya ilmiah, serta sebagai wujud penerapan ilmu dengan aplikasinya untuk menambah wawasan di bidang ekonomi terkait.

#### **1.4. Sistematika Penulisan**

**BAB I**           Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II**        Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini berisi tentang kajian pustaka yang berisi tentang hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain sebagai acuan dalam penulisan skripsi, Landasan teori yang berisi tentang teori-teori yang terkait dengan penelitian atau konsep yang sesuai dan melandasi penelitian ini, sehingga dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan.

### BAB III Metode Penelitian

Metode penelitian berisi tentang variabel penelitian, definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

### BAB IV Hasil dan Analisis

Pada Bab ini akan memaparkan dan menguraikan hasil-hasil dari analisis data yang di peroleh serta menjelaskan masing-masing hubungan dan perhitungan statistik berdasarkan variabel dan hipotesisnya.

### BAB V Simpulan dan Implikasi

Bab ini memuat dua hal, yaitu:

#### a. Kesimpulan

Bagian ini berisi tentang kesimpulan-kesimpulan yang diturunkan langsung dari hasil analisis dan menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

#### b. Implikasi

Bagian ini menjelaskan implikasi teoritis yang di peroleh dari hasil analisis dan penelitian yang telah diperoleh.